



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Analisis Perubahan Makna dalam Acara Lapor Pak! Berupa Segmen Roasting Zulkifli Hasan oleh Komedian Kiky Saputri

Aditiya Nata Widigda<sup>1(✉)</sup>, Reisyah Diva Maharani Putri<sup>2</sup>, Tannia Alfinti Putri<sup>3</sup>, Rani Jayanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

[tanniaalfiantiputri354@gmail.com](mailto:tanniaalfiantiputri354@gmail.com)

**abstrak** – Kritik sosial menjadi salah satu bentuk komunikasi secara langsung maupun tidak langsung yang sedang populer di tengah masyarakat melalui media televisi maupun media sosial. Pada dasarnya, kritik sosial berbalut komedi atau roasting disampaikan oleh komedian dengan teknik tertentu. Salah satu komedian yang sedang populer ialah Kiky Saputri pada segmen roasting acara Lapor Pak!. Segmen roasting yang dianalisis terhadap Zulkifli Hasan, Menteri Perdagangan RI sekaligus Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN). Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi literatur. Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui studi dokumentasi dan data sekunder dari hasil tinjauan literatur. Hasil penelitian didapatkan sejumlah cuplikan percakapan yang melibatkan kritik sosial, penggunaan idiom, sarkasme, dan adanya dimensi teks atau perubahan makna pada setiap kalimat roasting yang dilibatkan. Dengan demikian, segmen roasting menjadi salah satu bentuk komunikasi langsung yang mengajak audiens atau masyarakat untuk peka terhadap permasalahan publik yang terjadi saat ini.  
**Kata kunci** – Kritik sosial, roasting, perubahan makna

**Abstract** – Social criticism is one form of direct and indirect communication popular in the community through television and social media. Comedians with certain techniques deliver social criticism wrapped in comedy or roasting. One of the comedians who is currently popular is Kiky Saputri in the roasting segment of the show Lapor Pak!. The roasting segment analyzed Zulkifli Hasan, Minister of Trade of the Republic of Indonesia and Chairman of the National Mandate Party (PAN). The research method used is qualitative research with data collection techniques through documentation and literature studies. The type of data used is primary data through documentation studies and secondary data from the results of literature reviews. The results of the study obtained many snippets of conversations involving social criticism, the use of idioms, sarcasm, and the existence of text dimensions or changes in meaning in each roasting sentence involved. Thus, the roasting segment becomes a form of direct communication that invites the audience or the public to be sensitive to today's public problems.

**Keywords** – Social criticism, roasting, change of meaning

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, melalui komunikasi dapat terjadi pembangunan kerangka rujukan yang digunakan untuk menjelaskan atau menafsirkan situasi yang sedang dihadapi. Melalui komunikasi, tiap individu atau kelompok dapat menerapkan sejumlah cara agar dapat menyelesaikan problematika sosial yang ada. Bahkan, semakin berkembangnya komunikasi maka dapat disadari adanya peran krusial sebagai suatu ilmu bukan hanya sebuah pengetahuan biasa. Dengan begitu, komunikasi menjadi alat untuk menyampaikan pesan verbal, gagasan, dan pesan non-verbal melalui media tertentu. Salah satu bentuk pesan yang disampaikan melalui komunikasi adalah kritik (Entradas et al, 2023). Kritik dapat didefinisikan sebagai salah satu elemen komunikasi dengan gagasan baru yang membawa suatu perubahan sosial. Kritik sosial ini menjadi tipe komunikasi yang bertujuan untuk mengontrol keberlangsungan proses bermasyarakat atau sistem sosial. Dapat dikatakan pula bahwasanya kritik sosial ini menjadi salah satu bentuk perlawanan yang diusung oleh kelompok atau individu tertentu kepada individu atau kelompok lainnya pada suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi di lingkup masyarakat, sehingga kritik ini dapat menjadi media untuk mengontrol suatu proses hubungan sosial dan sistem sosial bermasyarakat agar pada suatu kelompok saling menghormati dengan nilai dan norma sosial yang berlaku (Pratama dkk, 2023).

Kritik sosial tersebut terdiri dari beberapa jenis dan bentuk, dua di antaranya cenderung populer untuk digunakan dan diterapkan langsung pada media komunikasi saat ini, yaitu bentuk kritik sosial langsung dan kritik sosial tidak langsung. Definisi dari kritik sosial secara langsung ialah kritik yang dilakukan menggunakan kajian, penilaian, maupun analisis yang disampaikan langsung pada suatu kondisi sosial. Sementara itu, kritik sosial tidak langsung dapat dijumpai pada puisi, film, novel, hingga bentuk lainnya yang tidak disampaikan secara real-time melainkan hanya simbolis. Namun, saat ini bentuk kritik sosial cenderung lebih modern saat disampaikan, termasuk kritik sosial melalui aktivitas roasting (Widyantara dkk, 2022).

Roasting sendiri diartikan sebagai bentuk kritik sosial pada dunia atau aktivitas komedi yang bertujuan menyampaikan bentuk kritik dengan dikolaborasikan dengan humor oleh komedia. Dalam bahasa Inggris, roasting berarti memanggang, dimana suatu bentuk pragmatik yang dapat memberikan ancaman pada suatu individu atau kelompok. Pada penyampaian roasting sendiri dilakukan dengan tidak menyinggung, tetapi cenderung lebih menarik minat dan perhatian audiens yang memahami topik roasting tersebut. Aktivitas roasting ini dapat dilakukan dengan kondisi formal atau informal (Mustafid, 2021). Istilah dan kegiatan roasting telah populer di Indonesia beberapa tahun belakangan ini, dimana terdapat ajang Stand Up Comedy yang menyajikan pola kritik sosial yang disampaikan oleh komika dengan ciri dan karakteristik khas, misalnya Ernest Prakasa bertemakan ras Tionghoa, Pandji dengan tema nasionalisme, hingga Kiky Saputri yang secara garis besar membawakan topik politik.

Aktivitas roasting ini dapat disajikan di saluran televisi Indonesia, salah satunya Trans TV dan Trans7 yang memiliki dominasi program komedi hiburan, termasuk sketsa komedi varietas, komedi situasi, talkshow, dan masih banyak lagi. Belakangan ini, masyarakat disajikan program komedi yang sedang populer dan mendapatkan sambutan baik, yaitu Lapor pak!. Acara Lapor pak! ini menjadi kegiatan komedi varietas dengan pengemasan kolaborasi antara sketsa dengan galeri yang mempunyai latar belakang polisi dengan mengundang bintang tamu yang didominasi pelaku politik. Hal menarik yang disajikan pada Lapor pak! ini adalah obrolan mengenai topik politik yang sedang ramai diperbincangkan, disajikan dengan kesatuan kebahasaan yang utuh meliputi ide, wacana, dan

pemikiran. Dengan demikian, peneliti ingin menindaklanjuti mengenai analisis wacana dari aktivitas roasting oleh Kiki Syahputri terhadap Zulkifli Hasan.

## METODE PENELITIAN

Keseluruhan penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan melakukan kajian pada akumulasi data tanpa adanya aktivitas hitungan maupun prosedur statistik tertentu. Hal ini dikarenakan metodologi kualitatif mengedepankan data deskriptif berupa data wawancara berupa lisan maupun kata tertulis yang bersumber dari narasumber terpilih, sehingga penelitian kualitatif bertujuan untuk memaparkan mengenai kondisi dan fenomena tentang suatu hal pada subjek penelitian (Moleong, 2021). Selain itu, penelitian kualitatif juga mengedepankan elemen populasi sekaligus teknik sampling, sehingga hasilnya akan cenderung subjektif dan bukan ditujukan untuk generalisasi pada seluruh populasi di luar penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sejumlah tujuan dari penelitian kualitatif ini ialah melakukan kajian analisis dari fenomena sosial tertentu sekaligus mencari gambaran nyata dari proses di dalam fenomena itu sendiri, serta ditujukan untuk melakukan proses analisis terhadap data sosial, informasi, maupun fenomena sosial tertentu.

Pada penelitian ini melibatkan subjek penelitian yang diartikan sebagai objek penelitian secara keseluruhan yang terdiri dari sejumlah informan atau narasumber yang mampu memberikan gagasan terhadap topik yang diangkat (Sugiyono, 2019). Di sisi lain, objek penelitian yang didefinisikan sebagai suatu hal yang mengarah pada topik dan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini objek penelitian berupa pesan kritik sosial pada stand up comedy oleh Kiky Saputri. Selanjutnya, sejumlah materi yang dianalisis dari kegiatan roasting oleh Kiky Saputri kepada Zulkifli Hasan terdiri dari beberapa topik atau bagian, yaitu (1) kritik sosial berupa perbandingan jabatan Pak Zulkifli Hasan selama menjabat menjadi menteri kehutanan dengan menteri perdagangan, (2) kritik sosial terhadap jabatan Pak Zulkifli Hasan sebagai ketua umum partai politik PAN, (3) kritik sosial terhadap perjuangan Pak Zulkifli Hasan saat di masa lampau termasuk saat berjualan panci melalui teknik penjualan door to door, (4) kritik sosial terhadap keterlibatan artis dan penyanyi yang mendominasi partai politik PAN.

Secara spesifik, penelitian ini akan banyak mempelajari dan membahas mengenai sejumlah perubahan makna pada materi joke Kiky Saputri pada permasalahan yang bisa dijelaskan melalui (1) struktur dan karakteristik teks roasting, (2) kognisi sosial, mengenai respon penonton atau audiens terhadap jalannya roasting, (3) teknik dan kemampuan komedian Kiky Saputri untuk merepresentasikan joke sebagai sebuah pengendalian wacana pada proses mental produksi. Selanjutnya, teknik pengambilan data pada penelitian ini berupa dokumentasi didukung dengan data sekunder yang dihasilkan oleh studi literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Percakapan 1.** Kiky Saputri: "Enak mana Pak? *Ngurusin* hutan, perdagangan, atau perdagangan hutan?"

Pada cuplikan percakapan tersebut, jelas tersurat bahwasanya Kiky melakukan kritik kinerja selama masa jabatan Zulkifli Hasan saat menjadi Menteri Kehutanan dan Menteri Perdagangan RI. Pertanyaan disini bukan menandakan pertanyaan sederhana tentang perbedaan jabatan atau perbandingan kesejahteraan satu sama lain, melainkan mengenai banyaknya pihak yang pesimis terhadap kinerja dan proyek yang dilaksanakan Kementerian Kehutanan dan Perdagangan RI saat Zulkifli Hasan menjabat sebagai menteri. Hal ini di tercantum pada artikel yang disusun oleh Yasa (2021), bahwasanya saat Zulkifli Hasan menjadi Menteri Kehutanan terdapat beberapa penyimpangan dan kasus yang bereda di masyarakat Indonesia. Salah satunya, tindakan pidana korupsi yang berkaitan dengan kegiatan alih-fungsi lahan hutan menjadi perkebunan di Provinsi Riau. Kasus tindakan korupsi ini selain melibatkan Zulkifli Hasan, juga menyeret Gubernur Riau saat itu, serta sejumlah pemilik perusahaan ternama yaitu Gulat Manurung (PT. Ayu Masagung), Edison Siahaan (PT. Citra Hokiana Triutama), Surya Darmadi dan Suheri Terta (PT. Palma Satu). Kasus tersebut dijelaskan melibatkan sejumlah desakan yang bersumber dari pihak korporasi agar pejabat publik yang terkait tersebut dapat menjalankan alih-fungsi lahan hutan milik pemerintahan RI menjadi perkebunan, diiringi dengan adanya imbalan. Menindaklanjuti makna topik joke atau roasting komedian Kiky Saputri tersebut berhubungan dengan desas-desus yang terjadi selama Zulkifli Hasan menjabat sebagai Menteri Kehutanan di era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono selama dua periode. Bahkan, data yang dirilis oleh Greenomics (organisasi nirlaba), dimana pada tahun kepemimpinan tersebut jumlah area pelepasan hutan termaktub pada angka 1,64 juta hektare. Tentu hal ini membawa kontroversi, dikarenakan jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan era kepemimpinan BJ Habibie (1998-1999) seluas 763.041 hektare, Abdurrahman Wahid (1999-2001) seluas 164.147 hektare, dan Megawati Soekarnoputri (2001-2004) seluas 3.702 hektare. Untuk era kepemimpinan saat ini yang masih berlangsung, era Presiden Joko Widodo untuk sementara data pada rentang tahun 2014-2020 memiliki total pelepasan kawasan hutan dengan luas 619.357 hektare.

**Percakapan 2.** Kiky Saputri: "Tapi kalau untuk melampaui kepemimpinan Pak Zulkifli *agak* sulit ya, tadi '*kan* beliau bilang kalau saya dulu pernah jadi ketua OSIS, beliau ketua umum PAN, Partai Amanat Nasdem."

Pada percakapan kedua tersebut, terdapat perubahan makna yang tidak hanya menyangkut Partai Amanat Nasional (PAN) melainkan juga Partai Nasdem. Untuk itu, komedian Kiky Saputri menyerempet singkatan PAN menjadi Partai Nasional Nasdem untuk menyampaikan joke atau roasting tersebut. Dalam hal ini, terdapat makna yang tersirat dari hal ini, bahwasanya terdapat sejumlah kontroversi yang melibatkan antara Partai PAN dengan Partai Nasdem. Hal ini telah dijelaskan di berbagai platform media berita di Indonesia maupun jurnal dan artikel yang kredibel, bahwasanya pada tahun 2021 partai politik PAN pertama kali bergabung menjadi koalisi pendukung pemerintah, hal ini disambut hangat oleh perwakilan Partai Nasdem, Johnny G Plate selaku Sekretaris Jenderal (Sekjen) (Kompas, 2021). Namun, baru-baru ini, di tahun 2023 dimana kedua partai politik tersebut berbeda

pandangan. Adanya keputusan yang disampaikan oleh Partai Amanat Nasional (PAN) bersama-sama dengan Partai Golkar yang mengusung sekaligus mendukung Calon Presiden Prabowo Subianto. Sementara itu, bersama dengan Partai Demokrat, Partai Nasdem turut mengusung dan mendukung Anies Baswedan sebagai calon presiden Koalisi Perubahan untuk Persatuan (KPP) (Kompas.id. 2023).

**Percakapan 3.** Kiky Saputri: "Dan sekarang beliau masih jualan juga, *door to door*, tapi bukan jualan panci, jualan janji."

Pada cuplikan percakapan tersebut, terlontar kalimat pujian atas kerja keras dan perjalanan hidup Zulkifli Hasan, bahkan dulu pernah merintis pekerjaan dengan berjualan panci secara *door to door* (teknik marketing atau penjualan dari pintu ke pintu rumah yang lainnya). Kalimat pujian ini diucapkan Kiky Saputri sebagai bentuk mencontohkan sebuah upaya tokoh terkenal di bidang politik dan pemerintahan Indonesia, mencakup pengalaman, kerja keras, dan pencapaian. Hal ini membuat audiens sependapat bahwasanya Zulkifli Hasan yang saat ini menjabat sebagai Menteri Perdagangan RI sekaligus ketua umum PAN telah melalui kerja keras yang luas biasa. Namun, lagi-lagi sesi *roasting* oleh Kiky Saputri ini dilontarkan dengan kalimat, "...tapi bukan jualan panci, jualan janji." Tentu hal ini mengundang sorakan audiens maupun host lainnya. Pasalnya, sindiran di sini melibatkan prestasi, kebijakan, dan program yang dilaksanakan hanya mengumbar janji bukan aksi nyata. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan adanya pola dalam komedi *roasting* tersebut. Komedian, dalam hal ini Kiky Saputri telah memulai *set-up* dengan menggiring sekaligus meyakinkan pentonton atau audiens dengan melakukan perbandingan masa dahulu dan masa sekarang, kemudian dikembangkan dengan idiom *roasting* agar penonton memiliki anggapan pragmatis. Pada hakikatnya, Kiky Saputri melakukan aksi memuji Zulkifli Hasan sebelum melakukan penyerangan terhadap jabatan atau pekerjaan di sesi *roasting* kali ini.

**Percakapan 4.** Kiky Saputri: "Tapi sekarang juga banyak *banget* tuh beredar kabar, PAN, Partai Amanat Nasional, karena di dalam PAN emang banyak *banget* artisnya 'kan? Itu kalau misalnya rekrut artis itu dites atau *dicasting*? Bukan cuma artis, banyak penyanyi 'kan? Makanya lagu PAN 'kan viral. PAN PAN PAN, hidup semakin mapan. Nah itu yang mapan rakyatnya atau kadernya?"

Pada cuplikan percakapan di segmen *roasting* Lapor Pak! ini cukup dramatis. Pada hakikatnya, video asli yang diunggah dari keseluruhan segmen Lapor Pak! ini mengundang perhatian masyarakat terutama pada segmen *roasting*. Untuk itu, audiens atau penonton telah bersiap untuk menanti Kiky Saputri yang berperan sebagai "roastmaster" sementara bintang tamu yang didominasi tokoh politik (dalam hal ini Zulkifli Hasan) berperan menjadi "roastee" juga sudah memahami dengan baik bahwasanya acara Lapor Pak! sebatas sebuah program komedi. Dengan begitu, Zulkifli Hasan pada episode kali ini akan mengikuti skenario yang ditulis oleh pihak tim dari Trans7 dan Kiky Saputri. Tidak hanya itu, tentunya Kiky Saputri juga telah melalui perizinan dari bintang tamu terhadap keseluruhan kritik yang akan dilakukan (Anjani, 2021; Nabilla, 2021). Oleh karena itu, kecil kemungkinan jika

Zulkifli Hasan untuk menunjukkan kemarahannya dan kembali menyerang Kiky Saputri saat dikritik di televisi. Hal ini dikarenakan Zulkifli Hasan telah menyadari jika tujuan segmen roasting tersebut untuk mengkritik tamu. Dengan kata lain, bersifat politis sindiran yang memiliki ruang aman di televisi (Kinasih., & Marsella, 2023).

**Percakapan 5.** Kiky Saputri: "Itulah hebatnya PAN. Semua berkolaborasi, 'kan ada penyanyi ada Pasha Ungu, ada Selvi Kitty. Bisa aja emang *Bang Zul* (Pak Zulkifli Hasan) nih, mau *nyari* suara pakai paduan suara."

Dijelaskan oleh Jones (2015) bahwasanya terdapat jenis sindiran yang ditujukan sebagai kritikan atas pembicaraan ganda para politisi. Dalam hal ini, dilakukan transformasi satire menjadi sebuah sarana yang ditujukan sebagai penekanan hal khusus dari sebuah fenomena menjadi kalimat yang menargetkan. Selaras dengan pembahasan sebelumnya, Kiky Saputri menyoroti topik hangat berkaitan dengan jabatan Zulkifli Hasan sebagai Ketua Umum Partai Politik PAN yang merekrut anggota baru dengan dominasi artis dan penyanyi Indonesia. Setidaknya ada satu persoalan yang disinggung Kiky berkaitan dengan tujuan perekrutan artis dan penyanyi sebagai kader PAN. Awalnya, Kiky melontarkan deretan artis dan penyanyi yang bergabung di PAN, selanjutnya dilakukan roasting tujuan dari perekrutan tersebut yaitu untuk memperoleh suara rakyat melalui suara (dalam hal ini dikaitkan dengan suara maupun popularitas penyanyi atau artis tersebut).

#### **Percakapan 6.**

Kiky Saputri: "Kalau saya pikir-pikir, kenapa artis-artis itu pada masuk PAN, cocok sesuai namanya, kita bedah satu per satu. Verrel Bramasta, karena wajahnya tamPAN. Eko Patrio, karena dia pelawak maPAN. Uya Kuya, bisa menghipnotis partisiPAN. Pasha Ungu, pernah ngeband di BalikpaPAN."

Wendy Cagur: "Satu lagi, temen saya."

Kiky Saputri: "Siapa?"

Wendy Cagur: "Denny Cagur sempat disitu tapi keluar."

Kiky Saputri: "Nah itu juga ada alasannya, karena dia cuma punya haraPAN."

Wendy Cagur: "Alasannya dua. Alasan pertamanya itu, alasan keduanya, begitu masuk situ, gelagaPAN."

Kiky Saputri: "Ada lagi yang baru, Jeje Govinda, adik iparnya Raffi Ahmad. Masuk ke situ tahu gak kenapa? Karena rumah tangganya pernah terjadi penyusuPAN. Ada lagi, Teh Desi Ratnasari, karena 'kan tenda birunya pernah kena angin toPAN."

Terdapat salah satu alasan yang utama dan mendasari alasan mengapa sebuah sindiran atau kritikan di saluran televisi menjadi populer, dimana dikaitkan dengan aspek waktu. Pasalnya, parodi maupun sindiran akan menarik perhatian jika terjadi dan berlangsung di era waktu yang sesuai sekaligus mengusung aspek keadilan seperti pada prinsip postmodernitas. Begitu pula dengan aktivitas roasting terhadap Zulkifli Hasan yang dilakukan oleh Kiky Saputri bisa dibawakan dengan baik di TV.

Masyarakat tidak marah dikarenakan sudah memahami bahwasanya tidak ada kebenaran mutlak atau universal. Sebaliknya, orang-orang saat ini telah menerima hal itu kebenaran berubah dengan munculnya peristiwa dan penemuan baru (Jones, 2015).

Hal tersebut dapat disaksikan pada cuplikan percakapan keenam di atas, dimana Kiky Saputri melontarkan roasting berkaitan dengan nama-nama artis Indonesia yang sudah tergabung dengan PAN sejak lama maupun yang baru saja bergabung. Sindiran ini ditujukan untuk mengaitkan antara ejaan setiap nama kader PAN/artis dengan background kehidupan pribadi mereka. Dalam hal ini, tentu masyarakat telah memahami jika kebenaran berubah dengan munculnya peristiwa dan penemuan baru, dalam hal ini tergabungnya mereka sebagai kader baru di Partai Amanat Nasional (PAN).

**Percakapan 7.** Kiky Saputri: "Pokoknya dari semua itu, Pak. Saya cuma pesen satu, Pak. Siapapun artis yang masuk, semoga bukan sekedar titipan."

Menanggapi cuplikan percakapan ketujuh tersebut, mula-mula harus memahami mengenai empat elemen yang dapat menafsirkan kalimat sindiran, meliputi (1) serangan verbal (agresi), (2) melakukan penghakiman sementara, (3) memproduksi dan bermain, (4) bercanda-tawa. Secara spesifik, dari keempat elemen tersebut, elemen permainan menjadi elemen mendasar dari kesenangan penonton dan sangat penting untuk itu kesuksesan sindiran di mata penonton yang mendengarkan atau menonton. Satu hal yang mempengaruhi permainannya kesuksesan adalah kepalsuan. Sayangnya, dalam video roasting tersebut penulis tidak menemukannya strategi pemalsuan yang dilakukan Kiky Saputri. Namun, Kiky Saputri tidak menggunakan mimesis sekaligus tidak memparodikan satupun kelakuan Zulkifli Hasan. Sindiran itu semakin menguat dan berjalan lancar karena seluruh pemeran lainnya mendukung sekaligus menimpali argumen Kiky. Kapan pun Kiky Saputri menyampaikan lucunya, pemeran atau host lainnya secara hiperbolik berpura-pura seolah-olah mereka akan ditangkap. Contohnya dapat dilihat pada kutipan di atas. Dalam hal tersebut, seolah-olah seluruh artis atau penyanyi yang terlibat dan masuk sebagai kader PAN tersebut ada yang bersifat titipan belaka. Harapan yang dilontarkan Kiky dibalut dalam bentuk sindiran tersebut berhasil membuat sesi penutupan segmen roasting dengan baik.

Secara keseluruhan, segmen roasting yang dilakukan oleh Kiky Saputri terhadap Zulkifli Hasan tersebut melibatkan kalimat atau suasana pengandaian, dimana termasuk salah satu bentuk fungsi pragmatis sebagai penerimaan informasi secara instan atau terjadi begitu saja ketika lawan bicara mempunyai kesamaan. Namun, beberapa kali, mereka tidak memiliki pengetahuan yang sama sebelumnya tentang kondisi tersebut (Garassino et al., 2022). Kondisi inilah yang kemudian digunakan untuk melihat fungsi praanggapan dalam komunikasi politik. Sementara itu, penelitian menunjukkan bahwa anggapan sering digunakan untuk memahami kritik, pengambilan sikap, informatif konten, dan pujian. Dalam acara seperti komedi roasting, pengetahuan dibagikan penting untuk membuat penerima pesan memahami roasting yang diucapkan oleh stand-up pelawak. Demikian pula, lelucon juga mempunyai fungsi, termasuk: mengkritik, mengambil suatu sikap, membagikan informasi konten tertentu, dan memuji komedian yang melakukan

roasting. Dalam kondisi ini, jika pengetahuan bersama konteks leluconnya tidak ada, maka akan ada kemungkinan salah paham. Praanggapan dapat dipahami dengan memeriksa konteks ucapannya. Pemahaman praanggapan membantu khalayak mengungkap makna yang dimaksudkan penulis atau pembicara (Thoyyibah, 2017). Selain itu, dalam konteks politik, disebutkan jika semakin implisit suatu konten, maka semakin kuat persuasif dan manipulatifnya pada prinsipnya, kekuasaan mungkin ada. Dalam hal ini, Kiky Saputri memanfaatkan kesempatan itu untuk melakukan roasting kepada Menteri Perdagangan RI sekaligus Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN), Zulkifli Hasan dengan cara yang beragam konotasi. Pertama, penonton digiring pada asumsi pragmatis Kiky Saputri yang kemudian memutarbalikkan pernyataan mengkritik gubernur dengan mengusung komedi. Aksi yang dilakukan Kiky di atas panggung selaras dengan konsep pada penelitian sebelumnya (Puksi, 2018; Simatupang et al., 2022), dengan melakukan analisis kontribusi pengandaian dalam stand-up comedy. Studi menunjukkan anggapan itu berkontribusi menciptakan gelak tawa dalam tayangan stand-up comedy. Selain itu juga terciptanya gelak tawa juga dapat dilihat pada teori umum humor Attardo dan Raskin. Salah satu parameter di teori verbal umum tentang humor adalah mekanisme logis yang mencakup analogi yang salah, keliru penalaran, neologisme yang absurd, dan pengulangan kata (Attardo & Raskin, 1991).

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, didapatkan hasil dan pembahasan mengenai studi perubahan makna dari segmen roasting di acara televisi *Lapor Pak!* yang disampaikan oleh komedian Kiky Saputri terhadap Zulkifli Hasan (Jabatan Menteri Perdagangan Republik Indonesia sekaligus Ketua Umum Partai Amanat Nasional/PAN) menunjukkan jika terdapat adanya penyampaian kritik sosial berkaitan dengan topik jabatan Zulkifli Hasan beserta peran dan aksinya, perjuangan hidup dan karir Zulkifli Hasan, hingga adanya dominasi artis maupun penyanyi sebagai kader partai politik PAN tersebut. Dimensi kognisi sosial telah menunjukkan Kiky Saputri sebagai komika dengan akarakter humoris sekaligus kritis yang telah memberikan kritik dengan sejumlah idiom, maupun perubahan makna di segmen roasting *Lapor Pak!* tersebut. Kiky Saputri juga berhasil mempunyai kekuasaan untuk mengontrol dan mempengaruhi dimensi sosial yang relative besar. Hal ini ditunukkan oleh penyampaian kritik sosial dengan pesan sarkasme dibalut dengan unsur komedi, sehingga gaya bahasa tersebut lebih mudah untuk menerima maksud dan makna yang akan disampaikan.

## REFERENSI

Anjani, A. N. (2021). Kiky Saputri Bongkar Tabiat Anies Baswedan Usai Materi Roasting Buat "Panik." <https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-013040622/kiky-saputri-bongkar-tabiat-anies-baswedan-usai-materi-roasting-buat-panik?page=3>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2023.



- Attardo, S., & Raskin, V. (1991). *Script theory revis (it) ed: Joke similarity and joke representation model*. *Humor: International Journal of Humor Research*, 4(3-4), 293-347. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1515/humr.1991.4.3-4.293>.
- Entradas, M., Bauer, M. W., Marcinkowski, F., & Pellegrini, G. (2023). *The Communication Function of Universities: Is There a Place for Science Communication?*. *Minerva*, 1-23. <https://doi.org/10.1007/s11024-023-09499-8>.
- Garassino, D., Brocca, N., & Masia, V. (2022). *Is implicit communication quantifiable? A corpus-based analysis of British and Italian political tweets*. *Journal of Pragmatics*, 194, 9-22. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2022.03.024>.
- Jones, J. P. (2015). *The Authenticity of Play: Satiric Television's Challenge to Authoritative Discourses*. In *The Power of Satire* (pp. 33-46). John Benjamins.
- Kinasih, P. R., & Marsella, E. (2023). *An analysis of television satire on Kiky Saputri's roasting in Lapor Pak!*. *Journal of Pragmatics and Discourse Research*, 3(1), 1-18. <https://doi.org/10.51817/jpdr.v3i1.282>.
- Kompas. (2021). Sekjen Nasdem Sebut PAN sebagai Sahabat Baru Koalisi Pendukung Pemerintah. URL: <https://amp.kompas.com/nasional/read/2021/08/25/20395811/sekjen-nasdem-sebut-pan-sebagai-sahabat-baru-koalisi-pendukung-pemerintah>. Diakses pada 1 Desember 2023.
- Kompas.id. (2023). Golkar-PAN Dukung Prabowo, Nasdem: Eksperimen Kedua Penguasa. URL: <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/08/13/golkar-pan-dukung-prabowo-nasdem-eksperimen-kedua-penguasa>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2023.
- Mustafid, M. (2021). Hukum perbuatan *roasting* dalam *stand up comedy* ditinjau berdasarkan ketentuan syari'at Islam. *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 7(2), 238-248. <https://doi.org/10.24952/yurisprudentia.v7i2.4691>.
- Nabilla, F. (2021). Usai *Roasting* Anies Baswedan, Kiky Saputri Banjir Cacian Lewat DM. <https://www.suara.com/entertainment/2021/11/10/175156/usai-roasting-anies-baswedan-kiky-saputri-banjir-cacian-lewat-dm?page=all>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2023.
- Pratama, A.C.J., Febrianita, R., & Chairil A.M. (2023). Kritik sosial pada pemerintah (analisis wacana kritis Bintang Emon di kanal Youtube Deddy Corbuzier episode Somasi). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 185-198. <https://doi.org/10.30596/ji.v7i2.14404>.
- Puksi, F. F. (2018). *Presupposition contributions in stand-up comedy (discourse analysis of Raditya Dika's stand-up comedy on YouTube)*. *Journal of Applied Studies in Language*, 2(2), 135-143.

- Simatupang, E. C., Lutfi, R., & Purba, T. Y. (2022). *Presupposition in kevin hart's stand up show titled "let me explain" in 2013: A pragmatic study*. *Specialis Ugdymas*, 1(43), 1851-1858. Retrieved from <http://sumc.lt/index.php/se/article/view/212>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.)*. Bandung, Indonesia: CV Alfabeta.
- Thoyyibah, L. (2017). *Presupporsition triggers: A comparative analysis between oral news and written online news discourse*. *JALL: Journal of Applied Linguistics and Literacy*, 1(2), 10-23. <http://dx.doi.org/10.25157/jall.v1i2.1733>.
- Widyantara, I.M.S., Rasna, I.W., & Dewantara, I.P.M. (2022). Kritik sosial dalam buku Kumpulan Cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 118-125. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v11i2.978](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.978).
- Yasa, A. A. (2021). Jaringan korupsi Dinas Kehutanan Riau pada Putusan Mahkamah Agung Nomor 22/Tipkor/2015/Pt. Bdg: Riau *forestry service corruption network on Supreme Court Verdict Number 22/Tipkor/2015/Pt. Bdg*. *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 110-123. <https://doi.org/10.54144/govsci.v2i2.24>.